

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada KANWIL Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Banten yang beralamat di Ciceri, Jl. KH Abdul Fatah Hasan No.33, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksananya laporan penelitian, di mulai dari bulan Mei 2019 sampai terlaksananya laporan penelitian data yang akan diperoleh menggunakan kuesioner dengan cara menyebar angket yang telah dibuat dan disebarakan kepada Kanwil Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Banten.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik

yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden dalam hal ini adalah karyawan Kanwil Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Banten dengan cara memberikan pertanyaan berbentuk kuesioner pada lokasi penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang diperlukan untuk membantu kita dalam membuat keputusan dalam situasi tertentu.² Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk

¹ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 29

² Abdul Hakim, *Statistika Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UI, 2004), h. 20

pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis.³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Kalau pengamatan dilakukan dengan sambil lalu dan tidak memenuhi prosedur dan aturan yang jelas tidak bisa disebut observasi. Dalam observasi nampaknya hanya sekedar “mengamati”, namun kegiatan mengamati itu tidak boleh dipandang pekerjaan main-main oleh peneliti. Penggambaran hal-hal yang diamati dengan kata-kata yang cermat dan tepat, pencatatan pengamatan, maupun pengolahan pengamatan jelas bukan pekerjaan sepele. Pekerjaan observasi adalah pekerjaan yang memerlukan ketekunan dan kesungguhan.

³ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 150.

Observasi yang dilakukan ialah sebelum menyebarkan angket sehingga dapat menemukan masalah yang harus diteliti. Teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara langsung di lokasi penelitian atas gejala-gejala yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti, sehingga melalui proses ini penulis berusaha mendapatkan data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Proses wawancara ini untuk memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka.

3. Angket

Angket (kuesioner atau daftar pertanyaan) merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Tujuan

pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dengan kesahihan yang cukup tinggi. Dalam menyusun angket inipun para peneliti harus menetapkan variabel-variabel yang jelas. Variabel yang jelas akan menimbulkan pertanyaan yang jelas dan relevan.⁴

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan alternatif jawaban responden telah disediakan oleh peneliti.

4. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *Population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian merupakan

⁴ Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metode ...*, h. 83

keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian pegawai Kanwil Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Banten. Populasi yang peneliti gunakan untuk penelitian adalah seluruh pegawai Kanwil Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Banten yang berjumlah 52 pegawai.

5. Sampel

Sampel merupakan kesimpulan yang ditarik dari populasi dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Pengambilan sampel dimaksud adalah untuk mewakili seluruh populasi.

Metode sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif. Dengan tidak melupakan

beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam memperoleh sampel yang representatif, peneliti memulai mengenal keseragaman dan ciri-ciri khusus populasi.⁵

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁶Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan

⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2005), h. 99

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h.152

menggunakan rumus Slovin⁷, adapun syarat menggunakan rumus Slovin adalah jika populasinya diketahui dengan simbol N (jumlah populasi), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 5%

1 = bilangan konstan

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{52}{1 + (52 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{52}{1,13}$$

$$n = 46,017$$

⁷V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015) h.82

Berdasarkan perhitungan di atas maka ukuran sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 46 pegawai.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara, teknik, atau metode yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengolah data yang telah diperoleh untuk menghasilkan kesimpulan dan jawaban dari penelitian yang telah dilakukan.⁸

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu pertanyaan di kuesioner dapat mampu mengukur ketepatan atau kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal serta mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan dalam suatu kuesioner.

⁸Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), h.69

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional.⁹ Tahapan-tahapan uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk

⁹ Ansofiino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 93

gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear yang pasti antara peubah-peubah bebasnya. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) kurang dari 10 dan atau nilai tolerance lebih dari 0,10 maka multikolinearitas tidak terjadi.¹⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai untuk memprediksi variable terikat dipengaruhi oleh variable bebas. Pada heteroskedastisitas kesalahan dipengaruhi oleh variable bebas. Pada heteroskedastisitas kesalahanyang terjadi tidak acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Apabila heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka variabel

¹⁰Nawari, *Analisis Regresi dengan Ms Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 233

yang digunakan dan estimasi koefisien menjadi tidak akurat.

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.¹¹

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Pada dasarnya uji T (Parsial) digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel *independent* atau bebas) terhadap variabel *dependent*

¹¹ Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS: Plus Tatacara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h . 87

atau terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap variabel terhadap variabel terikat (*dependent*) atau tidak.

b. Uji F (simultan)

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk untuk kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *non fit*.

Adapun cara pengujian baik dalam regresi sederhana maupun regresi majemuk sama, yaitu dengan menggunakan tabel ANNOVA (*Analysis of Variance*).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (Goodness of Fit), yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran

yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.¹²

E. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian adalah salah satu unsur untuk mengetahui bagaimanakah cara mengukur suatu variabel. Operasional variabel penelitian merupakan petunjuk untuk mengetahui pengukuran baik buruknya suatu variabel sebuah penelitian.

Definisi dari variabel yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Pelatihan Pegawai (X1)

Pelatihan Pegawai merupakan proses mengajarkan pegawai baru atau yang ada sekarang,

¹² Nachrowi D Nachrowi, dkk, *Pendekatan Populer dan Praktis EKONOMETRIKA Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 20

keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka pada Kanwil Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Banten.

2. Motivasi Kerja (X2)

Motivasi merupakan kondisi jiwa yang mendorong setiap pegawai Kanwil Direktorat Perbendaharaan Provinsi Banten dalam mencapai prestasinya secara maksimal.

3. Produktivitas Pegawai (Y)

Produktivitas adalah hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang).

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Pelatihan Pegawai (X1)	Pelatihan pegawai merupakan proses-proses	1. Instruktur	1. Kualitas/kompetensi yang memadai. 2. Instruktur ahli dalam	Skala Likert

	yang mencoba memberikan pegawai tentang informasi, keahlian-keahlian, dan pemahaman atas organisasi dan tujuan-tujuannya. ¹³		menyampaikan materi saat pelatihan. 3. Instruktur menguasai materi pelatihan sehingga mampu menjelaskan materi dengan baik.	
		2. Peserta Pelatihan	1. Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pelatihan. 2. Menguasai berbagai materi pelatihan yang diberikan dengan cepat. 3. Bersemangat untuk mengikuti	Skala Likert

¹³ Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Integratif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 231

			pelatihan.	
		4. Metode	1. Metode penyampaian yang diberikan saat pelatihan sangat menarik, sehingga mudah untuk mengingatnya.	Skala Likert
		5. Materi	1. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pegawai, sehingga mampu menunjang pekerjaan yang dilakukan. 2. Materi yang diberikan lengkap dan dapat dengan mudah dipahami.	Skala Likert
		6. Tujuan	1. Mampu	Skala

		Pelatihan	menyelesaikan pekerjaan dengan lebih mudah dan cepat.	Likert
Motivasi kerja (X2)	Motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. ¹⁴	1. Dorongan Mencapai Tujuan Instansi	1 Memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan instansi. 2 Berusaha mencapai target yang ditetapkan instansi.	Skala Likert
		2. Tanggung Jawab	1. Bekerja dengan baik adalah wujud tanggung jawab sebagai pegawai.	Skala Likert
		3. Pekerjaan	1. Bekerja lebih	

¹⁴ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2007), h. 322

		<p>Itu Sendiri</p>	<p>maksimal apabila fasilitas yang ada dapat menunjang kebutuhan pegawai.</p> <p>2. Mampu bekerja baik secara individu maupun kelompok.</p> <p>3. Merasa nyaman apabila dapat bekerjasama dengan pegawai lainnya.</p>	
		<p>4. Pengakuan</p>	<p>1. Memberikan penghargaan apabila pegawai meningkatkan produktivitas yang maksimal.</p>	<p>Skala Likert</p>

		5. Capaian	1. Melakukan pekerjaan dengan mengeluarkan ide-ide terbaik.	Skala Likert
		6. Jabatan	1. Jabatan yang dilaksanakan pegawai sesuai dengan prestasi kerja pegawai.	
		7. Kebutuhan Fisiologis	1. Gaji/upah yang diterima memenuhi kebutuhan hidup pegawai.	Skala Likert
Produktivitas Pegawai (Y)	Produktivitas adalah rasio dari hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk	1. Standar Kerja	1. Tugas dan tanggung jawab diberikan sesuai dengan kemampuan pegawai. 2. Bersungguh-	Skala Likert

menghasilkan produk dari seseorang tenaga kerja. ¹⁵		<p>sungguh dalam bekerja.</p> <p>3. Kejujuran dan ketepatan kerja pegawai diutamakan.</p>	
	2. Mutu	<p>1. Bekerja sesuai dengan program kerja.</p> <p>2. Hasil sesuai dengan kualitas instansi.</p> <p>3. Mutu dari hasil selalu memenuhi standar.</p>	Skala Likert
	3. Efisien	<p>1. Sangat menjaga ketepatan waktu dan kesempurnaan hasil kerja.</p>	Skala Likert

¹⁵ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 109

			2. Waktu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan instansi.	
		4. Kepuasan Kerja	1. Merasa puas dengan dengan fasilitas yang diberikan.	Skala Likert
		5. Kedisiplinan	1. Disiplin kerja berkaitan dengan ketaatan dalam peraturan instansi.	Skala Likert